

**DAMPAK COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR
BARANG KONSUMEN – NON PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Dewi Oktary⁽¹⁾, Amelia⁽²⁾

dewyoktari@gmail.com⁽¹⁾, amelamelia86@gmail.com⁽²⁾

STIE Indonesia Pontianak

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of covid 19 on the financial performance of non-primary consumer goods sector companies. This study examines financial performance before and after covid 19. Financial performance is measured using the liquidity ratio, leverage ratio, activity ratio and profitability ratio. The samples in this study were non-primary consumer goods sector companies listed on the main board as many as 43 companies. The data analysis method used is the average difference test using the Wilcoxon test. The results of the analysis are that there is no difference in the average liquidity ratio before and after the occurrence of covid 19. And there is a difference in the average leverage ratio, activity ratio and profitability ratio.

Keywords: Covid 19, Financial Performance, Ratio Analysis

PENDAHULUAN

Wabah Covid 19 atau biasa dikenal dengan corona virus masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020. Dengan adanya wabah ini maka pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengatasi penyebaran virus corona lebih luas lagi. Adapun salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga masyarakat dianjurkan untuk beraktifitas dari rumah seperti *Work Form Home (WFH)*, *School Form Home (SFH)*. Dengan adanya kebijakan ini sangat berpengaruh terhadap aktifitas masyarakat sehari – hari selain itu juga berdampak kepada aktifitas bisnis. Sudah 1 tahun wabah virus corona tidak mengalami pengurangan bahkan virus tersebut semakin lama semakin banyak memakan korban. Selain memakan korban jiwa wabah Covid 19 tersebut juga akan berdampak kepada kelangsungan perekonomian Indonesia.

Dengan adanya PSBB maka aktifitas masyarakat dan kegiatan bisnis pun ikut terganggu dikarenakan adanya pembatasan kegiatan aktifitas yang berdampak kepada berkurangnya pendapatan untuk beberapa sektor usaha. Salah satu bisnis yang sangat terdampak adanya covid 19 yaitu perusahaan pada sektor barang konsumen – non primer. Sektor industry Barang konsumen- non primer ini merupakan pemberlakuan salah satu klasifikasi perubahan sektor pada Bursa Efek Indonesia yang memberlakukan penerapan klasifikasi baru yaitu *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification* atau IDX-IC berlaku mulai tanggal 25 Januari 2021. Adapun penjelasan dari Sektor Barang konsumen – Non Primer menurut (Bursa Efek Indonesia, n.d.) adalah mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang dijual kembali kepada konsumen namun tetapi untuk barang – barang yang bersifat sekunder sehingga permintaan terhadap barang – barang ini berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan dengan adanya wabah covid 19 sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini. Menurut (Badan Pusat Statistik, n.d.) ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07% (c-to-c) dibandingkan tahun 2019. Pandemi covid 19 berdampak kepada berkurangnya pendapatan masyarakat sehingga masyarakat lebih mengutamakan untuk membelanjakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Sehingga kemungkinan juga akan berdampak terhadap permintaan barang konsumen – non primer atau barang konsumen sekunder misalnya masyarakat lebih mengutamakan membeli kebutuhan pokoknya dibanding untuk membeli pakaian, sepatu dan lainnya. Dengan adanya perubahan permintaan terhadap barang konsumen sekunder tersebut juga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan terkait selama masa pandemic covid 19 ini. Berikut disajikan data Laporan Laba Rugi perusahaan Barang Konsumen – Non Primer Sebelum dan Sesaat masa Pandemic Covid 19 yang telah menerbitkan laporan keuangan pada periode tahun 2019 dan 2020 :

Tabel 1
Laporan Laba Usaha Tahun 2019 dan 2020
Perusahaan Barang Konsumen Non Primer
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	KODE PERUSAHAAN	2019	2020
1	ACES	1,023,637	731,311
2	AUTO	816,971	- 37,864
3	BATA	23,441	- 177,761
4	BRAM	203,341	- 57,081
5	CARS	- 79,977	- 1,008,945
6	CSAP	68,480	60,818
7	ERAA	325,583	671,172
8	ESTI	- 38,944	- 8,154
9	FILM	60,957	- 58,797
10	GDYR	- 16,688	- 100,340
11	GJTL	269,107	318,914
12	HOTL	- 8,113	- 47,950

13	HRTA	149,991	170,679
14	IKAI	- 71,717	- 75,056
15	IMAS	155,831	- 675,710
16	INDR	531,423	87,933
17	INDS	101,466	58,751
18	IPTV	326,185	240,368
19	KICI	- 3,172	- 11
20	LPPF	1,366,884	- 873,181
21	MAPI	1,163,507	- 585,304
22	MASA	- 156,019	467,896
23	MDIA	68,840	100,206
24	MNCN	2,352,529	1,871,028
25	MPMX	466,248	133,572
26	MSIN	213,603	168,876
27	MSKY	- 75,323	- 200,618
28	MYTX	- 241,027	- 114,827
29	PANR	- 22,517	- 215,673
30	PBRX	237,758	273,267
31	PJAA	233,034	- 393,866
32	PRAS	- 43,624	- 4,948
33	PZZA	200,021	- 93,520
34	RALS	647,898	- 138,874
35	RICY	17,219	- 77,578
36	RISE	6,718	- 39,147
37	SMSM	638,676	539,116
38	SONA	78,299	- 131,555
39	SRIL	1,222,227	1,203,937
40	TRIO	- 35,219	- 57,796
41	TURI	583,234	42,664
42	VIVA	- 31,920	50,425
43	WOOD	218,064	314,373

Sumber: Data Olahan 2021

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa laba rugi perusahaan barang konsumen non primer pada tahun 2019 dan 2020. Setelah terjadinya covid 19

dapat dilihat bahwa perusahaan barang konsumen non primer pada tahun 2020 mengalami penurunan laba bersih dibandingkan tahun 2019 bahkan ada perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2020, walaupun demikian tidak semua perusahaan mengalami kerugian atau penurunan laba usaha pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti dampak covid 19 terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Esomar & Chritianty, 2021) dengan judul Dampak Pandemi Covid 19 terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI dengan hasil secara empiris menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas dan rasio pasar tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara periode sebelum dan periode sesudah kasus covid 19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Sedangkan pada rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua periode tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmani, 2020) dengan judul Dampak Covid 19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Emiten yang listing di BEI) menunjukkan hasil bahwa Pandemi Covid 19 memberikan dampak terhadap turunnya rata – rata harga saham dan kinerja Keuangan Emiten LQ 45 di BEI.

Selain itu Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ilhami & Thamrin, 2021) dengan judul Analisis Dampak Covid 19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. Adapun hasil penelitiannya adalah secara keseluruhan dampak Covid 19 terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah di Indonesia yang dilihat dari hasil tabel Uji Beda rasio CAR, ROA, NPF, dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid 19 ?

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2020) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja Keuangan

Menurut Antari (2020) “Kinerja Keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan mengandalkan sumber daya yang ada.”

Sedangkan menurut Fahmi (2020) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2011) “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).”

Menurut Sawir (2020) untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Ada beberapa rasio – rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2020) “rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.” Adapun rasio likuiditas yang sering digunakan adalah *current*

ratio yang merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2020). Adapun rumus dari current ratio atau rasio lancar adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Leverage

Menurut Sawir (2020) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan pada saat itu dilikuidasi. Salah satu rasio leverage yang biasa digunakan adalah DER yang merupakan rasio utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*). Adapun rumus dari DER yaitu :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi, 2020). Salah satu dari rasio aktivitas adalah *total assets turnover*. Adapun rumus dari *Total Asset Turnover* adalah :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2011). Salah satu rasio profitabilitas yang biasa digunakan adalah *Net Profit Margin*. Adapun rumus dari Net profit margin adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Hipotesis

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah :
Ho : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumen – non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah adanya covid 19.

Ha : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumen – non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah adanya covid 19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah diterapkan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Konsumen Non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 122 perusahaan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 sampel dengan menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan adalah merupakan perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di papan utama BEI dan Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2019 dan 2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, dan Uji beda rata – rata menggunakan Paired Sampel t – test atau uji Wilcoxon jika data tidak berdistribusi normal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan

standar deviasi pada masing-masing variabel. Berikut adalah hasil yang di peroleh:

Tabel 2
Deskriptif Statistik

Variabel	Kategori	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
CR	Sebelum	43	0,13	12,79	2,7191	2,67138
	Sesudah	43	0,07	12,76	2,5407	2,79098
DER	Sebelum	43	-1,04	10,82	1,4319	1,94616
	Sesudah	43	-1,03	114,29	4,9016	18,10007
TAT	Sebelum	43	0,06	7,09	1,0509	1,13927
	Sesudah	43	0,04	4,44	0,7651	0,79309
NPM	Sebelum	43	-0,85	0,28	0,0216	0,16123
	Sesudah	43	-0,95	0,24	-0,1070	0,27197

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel *Current Ratio*, sebelum adanya covid 19, nilai minimumnya 0,13; maksimumnya 12,79; dengan rata-rata 2,7191; dan standar deviasi nya 2,67138; sesudah adanya covid 19 nilai minimumnya 0,07; maksimumnya 12,76; dengan rata-rata 2,5407; dan standar deviasi nya 2,79098.
- Variabel DER, sebelum sebelum adanya covid 19, nilai minimumnya -1,04; maksimumnya 10,82; dengan rata-rata 1,4319; dan standar deviasi nya 1,94616; sesudah adanya covid 19 nilai minimumnya -1,03; maksimumnya 114,29; dengan rata-rata 4,9016; dan standar deviasi nya 18,10007.
- Variabel TAT, sebelum adanya covid 19 nilai minimumnya 0,06; maksimumnya 7,09; dengan rata-rata 1,0509; dan standar deviasi nya 1,13927; sesudah adanya covid 19 nilai minimumnya 0,04; maksimumnya 4,44; dengan rata-rata 0,7651; dan standar deviasi nya 0,79309.
- Variabel NPM, sebelum adanya covid 19, nilai minimumnya -0,85; maksimumnya 0,28; dengan rata-rata 0,0216; dan standar deviasi nya 0,16123; sesudah adanya covid 19 nilai minimumnya -0,95; maksimumnya 0,24; dengan rata-rata -0,1070; dan standar deviasi nya 0,27197.

Uji Normalitas

Data dikatakan berdistribusi normal jika Sig > 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas :

JES [Jurnal Ekonomi STIEP] Vol.6, No.2 ,November 2021

Tabel 3
Uji Normalitas

Variabel	Kategori	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR	Sebelum	0.242	43	0.000	0.771	43	0.000
	Sesudah	0.248	43	0.000	0.721	43	0.000
DER	Sebelum	0.227	43	0.000	0.665	43	0.000
	Sesudah	0.434	43	0.000	0.260	43	0.000
TAT	Sebelum	0.240	43	0.000	0.624	43	0.000
	Sesudah	0.227	43	0.000	0.693	43	0.000
NPM	Sebelum	0.235	43	0.000	0.645	43	0.000
	Sesudah	0.260	43	0.000	0.767	43	0.000

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas terhadap data masing-masing variabel di kategori sebelum dan sesudah adanya covid 19 menunjukkan nilai sig sebesar 0,000, baik pada uji normalitas dengan metode Kolmogorov smirnov maupun dengan metode Spapiro-wilk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data masing-masing variabel di kategori sebelum dan sesudah adanya covid 19 adalah tidak berdistribusi normal.

Karena data tidak berdistribusi normal, maka metode uji beda yang digunakan adalah metode uji beda non-parametrik yaitu Wilcoxon.

Uji Beda Wilcoxon

Uji Wilcoxon merupakan uji tanda (sign test) yang digunakan untuk membandingkan dua sampel berpasangan dengan skala ordinal atau skala interval tetapi tidak berdistribusi normal. Uji ini merupakan alternatif dari uji t sampel berhubungan (Wiyono, 2011). Adapun kriteria pengambilan uji Wilcoxon adalah jika sig < 0,05 maka terdapat perbedaan rata – rata.

Berikut adalah hasil uji beda Wilcoxon

Tabel 4
Uji Beda Wilcoxon

Variabel	Kategori	Mean	Z	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
CR	sebelum	2.7191	-1.093	0.274	tidak terdapat perbedaan
	sesudah	2.5407			
DER	sebelum	1.4319	-2.406	0.016	terdapat perbedaan
	sesudah	4.9016			
TAT	sebelum	1.0509	-5.175	0.000	terdapat perbedaan
	sesudah	0.7651			
NPM	sebelum	0.0216	-3.200	0.001	terdapat perbedaan
	sesudah	-0.107			

Sumber : Data Olahan 2021

Hasil uji beda dengan metode Wilcoxon menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Hasil uji beda variabel CR sebelum adanya covid 19 dengan sesudah adanya covid 19, nilai sig nya sebesar 0,274, karena nilai sig nya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan Rasio Lancar sebelum dan sesudah covid 19.
- b. Hasil uji beda variabel DER sebelum adanya covid 19 dengan sesudah adanya covid 19, nilai sig nya sebesar 0,016, karena nilai sig nya lebih rendah dari 0,05 maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan Rasio Utang atas Modal sebelum dan sesudah adanya covid 19
- c. Hasil uji beda variabel Total Asset turn Over sebelum adanya covid 19 dengan sesudah adanya covid 19, nilai sig nya sebesar 0,000, karena nilai sig nya lebih rendah dari 0,05 maka H_0 di tolak artinya terdapat perbedaan Total Asset turn Over sebelum dan sesudah adanya covid 19.
- d. Hasil uji beda variabel NPM sebelum adanya covid 19 dengan sesudah adanya covid 19, nilai sig nya sebesar 0,001, karena nilai sig nya lebih rendah dari 0,05 maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan NPM sebelum dan sesudah covid 19.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis Uji beda Wilcoxon diatas dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan rata – rata rasio likuiditas yang dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* sebelum adanya pandemic covid 19 dan sesudah adanya pandemic covid 19. Artinya bahwa dengan adanya covid 19 tidak memberikan dampak terhadap rasio likuiditas perusahaan sektor industry barang konsumen non – primer. Walaupun dengan adanya covid 19 perusahaan sektor industry barang konsumen non – primer masih mampu membayar hutang – hutang jangka pendeknya.

Hasil Uji beda untuk rasio *leverage* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio *leverage* tahun 2019 dan 2020 artinya bahwa adanya covid 19 berdampak kepada rasio *leverage* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya jika perusahaan tersebut di

likuidasi. Dapat dilihat bahwa rasio *leverage* yang dihitung dengan menggunakan DER pada tahun 2020 sebagian mengalami kenaikan yang mana semakin besar Rasio DER maka semakin tidak baik kinerja perusahaan, yang artinya bahwa dengan adanya pandemic covid 19 berpengaruh terhadap rasio *leverage* perusahaan sektor barang konsumen non primer.

Untuk hasil uji beda Rasio Aktivitas dengan menggunakan rumus *Total Assets Turnover* dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rasio aktivitas sebelum adanya covid (tahun 2019) dengan setelah adanya covid (tahun 2020). Untuk rasio Total Assets Turnover yang merupakan rasio yang menunjukkan sejauhmana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2020). Dengan adanya covid 19 kemungkinan terjadinya penurunan penjualan sehingga berdampak terhadap semakin kecilnya rasio TAT.

Berdasarkan dari uji wilcoxon diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rasio profitabilitas yang dihitung dengan rumus NPM tahun 2019 dibandingkan tahun 2020. Artinya bahwa dampak pandemic covid 19 berpengaruh terhadap penurunan pendapatan perusahaan barang konsumen non primer karena masyarakat lebih akan membeli barang – barang kebutuhan primer dibandingkan dengan barang non primer sehingga berdampak kepada keuntungan atau laba perusahaan sektor barang konsumen non primer.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon dapat disimpulkan bahwa pandemic covid 19 tidak berdampak terhadap likuiditas perusahaan sektor barang konsumen non primer. Tetapi covid 19 berdampak terhadap *leverage*, aktivitas dan profitabilitas perusahaan sektor barang konsumen non primer. Rasio – rasio tersebut merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menganalisis untuk perusahaan sektor barang konsumen non primer yang tercatat dipapan utama dan hanya menggunakan beberapa rasio keuangan saja.

Sebaiknya untuk penelitian berikutnya yang menjadi objek penelitian bisa ditambahkan dan lebih banyak menggunakan rasio keuangan yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, O. (2020). Pentingkah Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan? Retrieved from <https://www.jojonomic.com/blog/analisis-kinerja-keuangan/>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c). Retrieved from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Klasifikasi Sektor dan Subsektor. Retrieved 13 June 2021, from [https://www.idx.co.id/produk/saham/#Klasifikasi Sektor dan Subsektor](https://www.idx.co.id/produk/saham/#Klasifikasi-Sektor-dan-Subsektor)
- Esomar, M. J. F., & Chrianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 227–233. Retrieved from <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. (D. Handi, Ed.). Bandung: ALFABETA, CV.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. Retrieved from [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Rahmani, A. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Emiten LQ 45 yang listing di BEI). *Kajian Akuntansi*, 21(2), 252–269. Retrieved from <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6436>
- Sawir, A. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Cetakan ke). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Wiyono, G. (2011). *Merancang penelitian bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.